

ABSTRAK

Muhammad Ridwan Waliyudin, “Reinterpretasi Ayat-ayat Pemimpin Non Muslim Perspektif Hermeneutika Farid Esack.” Skripsi. Jurusan Ilmu Al Qur’an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.

Penelitian ini membahas mengenai permasalahan sosok pemimpin yang tidak beragama Islam, hal ini menjadi pertanyaan yang penting khususnya bagi kaum muslimin, karena terdapat ayat di dalam Al Qur’an yang menjelaskan bahwa kaum muslimin dilarang untuk mengangkat seorang non muslim sebagai pemimpin, akan tetapi, di Indonesia sebagai negara demokrasi, setiap warga negara memiliki hak memilih dan dipilih, dengan sila ke 5 nya yang berbunyi “keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia”, dapat dipahami tanpa terkecuali muslim ataupun non muslim, maka dari itu, diperlukan interpretasi yang lebih relevan untuk keadaan masa kini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui reinterpretasi yang relevan bagi konteks masa kini, khususnya di Indonesia dengan menggunakan hermeneutika pembebasan Farid Esack yaitu seorang tokoh cendekiawan muslim kontemporer yang berasal dari Afrika Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa dokumen yaitu data-data yang dikumpulkan berasal dari bacaan-bacaan yang berhubungan dengan objek yang dikaji. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan sumber *primer* yaitu ayat-ayat Al Qur’an yang melarang muslim bersahabat ataupun memilih pemimpin non muslim dan Sumber *sekunder* berbagai artikel, jurnal, skripsi, dan buku yang membahas tentang pemimpin non muslim, serta berbagai data yang membahas tentang hermeneutika Farid Esack.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Reinterpretasi Farid Esack mengenai ayat-ayat yang melarang seorang muslim memilih pemimpin dari kalangan non muslim, ataupun menjalin hubungan persahabatan dengan non muslim, ayat ini sebagai respon khusus terhadap permusuhan aktif dari kaum lain kepada kaum muslim, seperti dalam keadaan perang, ataupun sikap mengejek-ngejek terhadap agama Islam, dan bukan berkenaan dengan perbedaan latar belakang agama ataupun keberlainan itu sendiri. Jadi, ayat-ayat yang menunjukkan larangan memilih non muslim sebagai pemimpin hanya berlaku pada non muslim yang memerangi Islam dan kebenciannya terhadap muslim sudah melampaui batas.

Kata kunci: Al Qur’an, Pemimpin Non Muslim, Hermeneutika, Farid Esack.